

EDUKASI KEUANGAN KELUARGA: CERDAS MENGELOLA, BIJAK MEMILIH SOLUSI

Nur A'ini¹, Nur Saudah², Isnaini Nurul Hidayati³, Izzatun Nuha Mumtaza⁴, Nur Setyo Jatiningtyas⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret

1nurainiduasatu21@student.uns.ac.id ; 2nursaudah@student.uns.ac.id ;

3isnainiinurul99@student.uns.ac.id ; 4izzatunnuham@student.uns.ac.id ;

5nursetyo31@student.uns.ac.id

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan keluarga menjadi faktor utama yang membuat masyarakat rentan terhadap praktik pinjaman ilegal seperti bank plecit, yang menawarkan kemudahan akses tetapi disertai bunga tinggi dan risiko sosial-ekonomi yang serius. Kondisi ini banyak terjadi pada keluarga dengan pendapatan tidak stabil serta keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Artikel ini bertujuan menganalisis peran edukasi keuangan keluarga dalam meningkatkan kemampuan mengelola keuangan secara cerdas serta kebijaksanaan dalam memilih solusi finansial yang aman dan berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena perilaku keuangan keluarga dan kebutuhan edukasi finansial yang kontekstual di masyarakat. Data dianalisis berdasarkan realitas sosial, khususnya pada komunitas yang rentan terhadap praktik pinjaman ilegal. Hasil kajian menunjukkan bahwa edukasi keuangan berbasis keluarga yang disampaikan secara sederhana, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan pengeluaran, serta kewaspadaan terhadap risiko pinjaman berbunga tinggi. Selain itu, keterlibatan komunitas dan tokoh lokal terbukti memperkuat efektivitas program edukasi finansial. Dengan demikian, edukasi keuangan keluarga berperan tidak hanya dalam meningkatkan literasi, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan sosial untuk mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga serta mencegah praktik keuangan eksploitatif di tingkat komunitas.

Kata Kunci: edukasi keuangan keluarga, pinjaman ilegal, pemberdayaan masyarakat.

Abstract

Low family financial literacy is a major factor making communities vulnerable to illegal lending practices such as plecit banks, which offer easy access but are accompanied by high interest rates and serious socio-economic risks. This situation is common among families with unstable incomes and limited access to formal financial institutions. This article aims to analyze the role of family financial education in improving the ability to manage finances intelligently and to wisely choose safe and sustainable financial solutions. The research uses a qualitative descriptive approach to describe the

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

phenomenon of family financial behavior and the need for contextual financial education in the community. Data are analyzed based on social realities, particularly in communities vulnerable to illegal lending practices. The study results show that family-based financial education delivered in a simple, participatory, and relevant manner can increase public awareness of the importance of financial planning, recording expenses, and awareness of the risks of high-interest loans. Furthermore, the involvement of communities and local leaders has been shown to strengthen the effectiveness of financial education programs. Thus, family financial education plays a role not only in improving literacy but also as a social empowerment strategy to promote household economic independence and prevent exploitative financial practices at the community level.

Keywords: *family financial education, illegal loans, community empowerment.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit ekonomi terkecil dalam masyarakat yang berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Namun, lemahnya kemampuan manajemen keuangan rumah tangga sering menjadi akar berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) merilis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025. Indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Keterbatasan pemahaman keuangan ini menyebabkan banyak keluarga rentan terhadap keputusan finansial yang salah dan ketergantungan pada sumber pinjaman informal seperti rentenir. Studi oleh Nabil (2024) menegaskan bahwa keluarga berpenghasilan rendah sering kali tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal, sehingga mereka mengandalkan pinjaman berbunga tinggi yang memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga.

Fenomena ketergantungan masyarakat terhadap rentenir menunjukkan lemahnya literasi keuangan di tingkat rumah tangga. Berdasarkan survei Bank Indonesia (2022), sekitar 37% rumah tangga di Indonesia pernah memanfaatkan pinjaman non-bank karena alasan kemudahan akses dan proses yang cepat. Penelitian oleh Yulianto (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar peminjam tidak memahami konsekuensi bunga majemuk dan penalti yang diterapkan oleh penyedia pinjaman ilegal. Akibatnya, banyak keluarga masuk dalam lingkaran utang yang sulit diputus, memicu tekanan psikologis dan konflik domestik.

Tantangan utama dalam pengelolaan keuangan keluarga bukan hanya rendahnya literasi finansial, tetapi juga minimnya akses terhadap program edukasi keuangan yang aplikatif. Menurut penelitian oleh Mas & Andriani (2025), sebagian besar program literasi keuangan pemerintah masih bersifat formal dan tidak menyesuaikan dengan kebutuhan praktis keluarga menengah ke bawah. Selain itu, ketimpangan digital memperburuk situasi karena banyak keluarga di daerah belum mampu mengakses informasi keuangan daring yang kredibel (Bachtiar, 2020). Kondisi ini menjadikan rumah tangga lebih mudah terjebak dalam praktik pinjaman cepat tanpa pertimbangan jangka panjang (Lestari & Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan model edukasi keuangan berbasis keluarga yang interaktif, kontekstual, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan keterkaitan antara tingkat literasi keuangan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, namun sebagian besar masih berfokus pada individu atau sektor formal. Misalnya, penelitian oleh (Upadana & Herawati, 2020) menyoroti pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pribadi, sementara studi oleh Wulandari dan

Firmansyah (2021) meneliti perilaku keuangan karyawan sektor formal. Namun, sedikit penelitian yang menempatkan keluarga sebagai unit analisis utama dalam memahami perilaku keuangan secara holistik (Hidayati dkk, 2023).

Keterbatasan penelitian yang mengintegrasikan aspek edukasi keuangan keluarga dengan pemilihan solusi keuangan yang bijak menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih dalam. Penelitian oleh (Agustianti dkk, 2021) menemukan bahwa keluarga dengan tingkat literasi keuangan tinggi lebih mampu membedakan antara solusi keuangan produktif dan konsumtif, namun tidak menjelaskan bagaimana proses edukatif tersebut dibangun di tingkat keluarga. Di sisi lain, studi oleh (Ridwan & Husein, 2022) menegaskan pentingnya pendekatan edukatif berbasis kebutuhan riil keluarga, namun belum memberikan model yang komprehensif untuk implementasi praktis. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan menekankan pentingnya pembelajaran finansial berbasis nilai dan konteks keluarga Indonesia.

Teori Literasi Keuangan (Lusardi & Mitchell, 2007) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan dasar membantu keluarga membuat keputusan finansial rasional dan menghindari praktik pinjaman berisiko. Sementara itu, dan Teori Ekonomi Perilaku, khususnya *Prospect Theory* oleh Kahneman & Tversky (1979) menyoroti bahwa keputusan keuangan sering dipengaruhi emosi dan persepsi terhadap risiko, bukan rasionalitas semata. Teori tersebut relevan untuk menjelaskan perilaku keluarga dalam memilih solusi keuangan serta menegaskan pentingnya edukasi finansial sebagai upaya membentuk kebijaksanaan keuangan yang berkelanjutan (Sari & Hartono, 2023).

Dengan mempertimbangkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran edukasi keuangan keluarga dalam meningkatkan kecerdasan pengelolaan keuangan serta kebijaksanaan dalam memilih solusi finansial yang tepat dan berkelanjutan. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pemahaman dan penerapan prinsip literasi keuangan di tingkat keluarga dapat memperkuat kemampuan rumah tangga dalam menghadapi tekanan ekonomi, sekaligus menghindari ketergantungan terhadap solusi keuangan berisiko seperti pinjaman ilegal dan praktik rentenir. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan pola keterkaitan antara aspek edukasi, perilaku, dan pengambilan keputusan keuangan dalam keluarga Indonesia, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi edukasi keuangan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Rukin 2019), metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan. Menurut (Sari et al., 2022) metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Menurut (Sugiyono 2023), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Pada artikel ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami permasalahan pengelolaan keuangan keluarga yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan mengklarifikasi fenomena rendahnya literasi keuangan keluarga serta kecenderungan masyarakat dalam memilih solusi keuangan yang kurang bijak. Fenomena tersebut dianalisis berdasarkan kondisi dan realitas yang banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Melalui metode deskriptif

kualitatif, permasalahan tersebut dikaji berdasarkan fakta dan fenomena sosial yang ada, sehingga dapat dirumuskan gambaran konsep edukasi keuangan keluarga yang mendorong kemampuan mengelola keuangan secara cerdas dan memilih solusi keuangan secara bijak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Literasi dan Edukasi Keuangan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi keluarga di Pedukuhan Kagokan berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Sebagian besar keluarga belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan keuangan sederhana, sehingga sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kondisi ini membuat pengeluaran sering tidak terkontrol dan menimbulkan ketergantungan terhadap solusi keuangan instan, khususnya pinjaman ilegal seperti bank plecit. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mas dan Andriani (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan keluarga menyebabkan lemahnya perencanaan anggaran rumah tangga sehingga keluarga lebih rentan mengambil keputusan finansial yang berisiko, terutama ketika menghadapi kebutuhan mendesak.

Rendahnya literasi keuangan keluarga di Pedukuhan Kagokan berimplikasi langsung pada lemahnya perencanaan anggaran rumah tangga dan ketidaksiapan keluarga dalam menghadapi kebutuhan mendesak. Kondisi ini membuat keluarga cenderung mengambil keputusan finansial yang bersifat jangka pendek, salah satunya dengan berhutang melalui pinjaman cepat yang mudah diakses. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahidah dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan literasi keuangan, khususnya pada ibu rumah tangga, menyebabkan rendahnya kemampuan dalam menyusun anggaran dan mengelola pengeluaran keluarga, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap risiko utang. Penelitian lain juga menegaskan bahwa lemahnya perencanaan keuangan keluarga menjadi faktor utama yang mendorong rumah tangga memilih pinjaman berisiko ketika menghadapi tekanan ekonomi mendadak (Insiatiningsih dkk., 2024). Kondisi ini menyebabkan keluarga berada dalam siklus utang yang sulit diputus akibat keputusan keuangan yang berorientasi pada kebutuhan sesaat, bukan perencanaan jangka panjang.

Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa banyak warga, terutama ibu rumah tangga, belum memahami secara utuh risiko pinjaman berbunga tinggi. Sebagian besar peserta awalnya memandang pinjaman cepat sebagai solusi praktis ketika menghadapi kebutuhan mendesak, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang seperti beban bunga, tekanan psikologis, dan potensi konflik dalam keluarga. Rendahnya pemahaman terhadap mekanisme bunga dan ketentuan pinjaman menyebabkan masyarakat lebih mudah terjebak dalam lingkaran utang yang sulit diputus. Kondisi ini memperkuat pendapat Nabil dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai sistem bunga dan konsekuensi hukum pinjaman ilegal menjadi faktor utama meningkatnya praktik ketergantungan pada bank keliling dan rentenir di lingkungan pedesaan.

Strategi Cerdas dan Bijak dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga

Strategi pengelolaan keuangan keluarga yang cerdas dan bijak harus dimulai dari kemampuan dasar dalam merencanakan, mencatat, dan mengontrol arus keuangan rumah tangga. Rendahnya literasi keuangan seperti yang terjadi di Pedukuhan Kagokan telah mendorong warga mudah tergoda oleh pinjaman instan berbunga tinggi dari bank plecit. Edukasi keuangan menjadi kunci untuk membangun kesadaran bahwa kesejahteraan keluarga tidak ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan, tetapi oleh cara pengelolaan yang disiplin dan terarah. Pendekatan yang menekankan perencanaan anggaran, pencatatan keuangan sederhana, serta pembiasaan menabung mampu membantu keluarga mengidentifikasi kebutuhan prioritas dan menghindari pengeluaran impulsif. Menurut Vebrina dkk. (2023),

edukasi berbasis rumah tangga efektif meminimalkan ketergantungan terhadap rentenir dengan meningkatkan keterampilan pengelolaan kas dan kesadaran risiko finansial.

Implementasi edukasi keuangan keluarga dilakukan dengan pendekatan yang sederhana, relevan, dan interaktif agar mudah diterima oleh masyarakat. Materi disampaikan menggunakan bahasa sehari-hari, disertai contoh kasus nyata dari lingkungan warga, serta media visual seperti poster dan gambar untuk memperjelas pemahaman. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan komunitas yang sudah rutin, seperti arisan, posyandu, PKK, dan pertemuan RT, sehingga partisipasi warga, terutama ibu rumah tangga, dapat meningkat tanpa menambah beban waktu. Keterlibatan tokoh masyarakat dan pengurus RT/RW menjadi elemen penting dalam memperkuat kepercayaan dan memastikan pesan edukasi tersampaikan secara efektif. Pendekatan ini menekankan pencegahan dengan memberikan solusi praktis dan aplikatif, seperti kebiasaan mencatat pengeluaran, menabung secara teratur, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, warga diperkenalkan ciri-ciri pinjaman ilegal seperti bank plecit dan diarahkan pada alternatif keuangan yang legal dan beretika, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan pilihan yang lebih bijak dalam mengelola keuangan keluarga.

Melalui kegiatan edukasi keuangan keluarga, terjadi perubahan positif pada tingkat pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Peserta mulai mampu menjelaskan kembali konsep dasar pendapatan, pengeluaran, serta pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Selain itu, keterampilan praktis seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran sederhana mulai dipahami sebagai alat kontrol keuangan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang sederhana dan aplikatif lebih mudah diterima oleh masyarakat dibandingkan penyampaian materi yang bersifat teoritis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Agustianti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan perubahan perilaku keuangan dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat konseptual.

Hasil kegiatan juga menunjukkan meningkatnya kewaspadaan peserta terhadap praktik pinjaman ilegal. Peserta mampu mengenali ciri-ciri bank plecit, seperti proses pinjaman yang terlalu mudah, tidak adanya perjanjian tertulis yang jelas, serta sistem penagihan yang menekan. Kesadaran ini mendorong perubahan sikap, dari semula permisif terhadap pinjaman cepat menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial. Peserta mulai mempertimbangkan alternatif solusi keuangan yang lebih aman dan legal, seperti memanfaatkan tabungan, arisan, atau lembaga keuangan formal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni dan Pratama (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam menilai risiko dan memilih solusi keuangan yang lebih aman dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung Implementasi Edukasi Keuangan Keluarga

Edukasi keuangan keluarga membawa perubahan positif dalam proses implementasinya. Selain perubahan pada aspek pengetahuan dan sikap, hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya peran komunitas dalam keberhasilan edukasi keuangan keluarga. Keterlibatan tokoh masyarakat, kader PKK, dan pengurus pengajian memperkuat kepercayaan peserta terhadap materi yang disampaikan. Lingkungan sosial yang mendukung membuat peserta lebih terbuka untuk berdiskusi mengenai masalah keuangan yang sebelumnya dianggap sebagai persoalan pribadi. Dengan demikian, edukasi keuangan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dalam menciptakan budaya pengelolaan keuangan yang lebih sehat di tingkat keluarga dan komunitas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari dan Kurniasih (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi keuangan di masyarakat sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dan keterlibatan aktor lokal sebagai agen perubahan perilaku finansial.

Pentingnya materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan audiens menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program literasi keuangan keluarga, terutama ketika implementasinya dilakukan melalui pendekatan yang sederhana, relevan, dan interaktif. Program yang dirancang khusus untuk ibu rumah tangga, misalnya, memuat materi pengelolaan biaya rumah tangga, kebiasaan menabung, serta strategi menghindari hutang konsumtif berisiko dengan penyampaian menggunakan bahasa sehari-hari dan contoh kasus nyata dari lingkungan sekitar. Pemanfaatan media visual seperti poster dan gambar turut membantu memperjelas pemahaman peserta terhadap konsep keuangan yang disampaikan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong kemampuan mereka dalam mengimplementasikan praktik keuangan yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan temuan Kinanti dkk. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran lebih efektif dalam membentuk perubahan perilaku dibandingkan pendekatan yang bersifat umum. Relevansi materi dengan kondisi nyata keluarga juga meningkatkan motivasi peserta serta memperkuat persepsi bahwa program edukasi tersebut memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan finansial keluarga.

Metode sosialisasi yang interaktif dan partisipatif terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Pelatihan berbasis praktik seperti diskusi kelompok kecil dan simulasi anggaran memberikan ruang bagi anggota keluarga untuk langsung menerapkan ilmu yang dipelajari pada kasus nyata mereka. Hasil pelatihan aplikasi buku kas pada perempuan generasi Y oleh Sulistyowati dkk. (2024) menunjukkan peningkatan literasi finansial lebih dari 50 % setelah pelatihan, mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan pembelajaran memperkuat pemahaman terhadap konsep keuangan praktis. Peningkatan keterampilan ini dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mengurangi risiko keterlibatan keluarga dalam praktik pinjaman ilegal karena mereka mampu mengenali alternatif pengelolaan dana yang lebih sehat. Namun, keberhasilan ini tetap membutuhkan monitoring dan tindak lanjut agar perubahan perilaku benar-benar berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan keluarga di Pedukuhan Kagokan menjadi penyebab utama tingginya ketergantungan terhadap pinjaman ilegal seperti bank plecit. Kurangnya pemahaman mengenai konsep keuangan dasar membuat keluarga sulit membedakan kebutuhan dan keinginan, tidak terbiasa melakukan pencatatan keuangan, serta rentan mengambil keputusan finansial berisiko yang berdampak pada ketergantungan terhadap pinjaman berbunga tinggi.

Penerapan edukasi keuangan dalam lingkungan keluarga dengan pendekatan yang sederhana, sesuai konteks kehidupan sehari-hari, dan bersifat praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta sikap kehati-hatian keluarga dalam mengelola keuangan dan menentukan pilihan finansial. Melalui edukasi tersebut, keluarga mulai mampu mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan secara lebih tepat, menerapkan pencatatan keuangan sederhana, serta bersikap lebih kritis dalam menilai risiko pinjaman.

Keberhasilan pelaksanaan edukasi keuangan dalam keluarga turut ditentukan oleh adanya dukungan lingkungan sosial serta keterlibatan komunitas setempat, seperti tokoh masyarakat dan kader PKK, yang berperan dalam membangun kepercayaan sekaligus mendorong perubahan perilaku keuangan. Dengan demikian, edukasi keuangan keluarga tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan budaya pengelolaan keuangan yang lebih cermat dan bijaksana di lingkungan keluarga maupun komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Ramdhani, D., Alti, R. M., & Asri, Y. N. (2023). Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Tanimulya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 688-695.
- Bachtiar, P. P., Diningrat, R. A., Kusuma, A. Z. D., Izzati, R. A., & Diandra, A. (2020). Ekonomi digital untuk siapa. *Menuju ekonomi digital yang inklusif di Indonesia (Cetakan pertama)*. Jakarta: SMERU Research Institute.
- Hidayati, A., Anwar, S., & Irham, S. (20219). Pola Perilaku Konsumsi Karyawan yang Bekerja Sektor Formal. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*.
- Insiatiningsih, I., Widyayanti, E. R., Setyowati, H., Sulistyowati, E. E., Prastika, M. Y., & Anindya, F. B. (2024). Tantangan Rumah Tangga Cerdas Financial di Era Digital: Sebuah Literasi Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 2(1), 1-12.
- Kinanti, K. A., Chandra, Y. A., & Nareswari, A. (2025). Ibu Bijak, Keuangan Cermat: Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Literasi Finansial. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 527-534.
- Mas, I. G. A. M. A., & Andriani, P. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Penggunaan Produk Perbankan terhadap Perencanaan Keuangan Rumah Tangga di Provinsi Bali. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4(4), 902-916.
- Nabil, A., Koharuddin, D. M. F., Fari, M. A., Sadili, M., Iskandar, R., & Suherdiana, D. (2024). Dampak Maraknya Bank Keliling (Bank Emok) Di Kalangan Masyarakat Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kab. Bandung. *Proseeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(2), 1-12.
- Ridwan, R. B., & Husein, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Program Studi Hukum Keluarga Islam Berbasis Kebutuhan Masyarakat untuk Pencegahan Perkawinan Anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 17(1), 96-113.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sari, D. P., & Kurniasih, L. (2024). Peran komunitas dalam keberhasilan program literasi keuangan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 5(1), 90-103.
- Sari, R. L., Diana, Z. A., & Maulina, S. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Glagah Wangi Desa Tambak Bulusan. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2).
- Sulistyowati, E., Sucahyati, D., Suryaningrum, D. H., Abdillah, M. N. R., Sofiyulloh, M., Amar, M. K., Putra, M. R. K., & Damayanti, S. (2024). Edukasi literasi finansial untuk pengelolaan keuangan keluarga: Pelatihan aplikasi Cash Book untuk perempuan generasi Y. *ETAM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 26-39
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126-135.
- Vebrina, A., Lestari, M., & Nugroho, D. (2023). Pemberdayaan literasi keuangan keluarga melalui edukasi berbasis rumah tangga untuk mengurangi ketergantungan pada rentenir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 8(1), 55-66.
- Wahidah, N. R., Andhani, D., Lutfi, A. M. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan untuk Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Perencanaan Anggaran Keluarga pada Sekolah Alam Mi Alam Ali Thaibah Cibitung Bekasi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 5(2), 96-99.
- Wahyuni, S., & Pratama, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan finansial keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Keluarga*, 6(1), 45-58.
- Yulianto, D. (2024). Analisis Kejahatan Ekonomi dalam Praktik Pinjaman Online: Dampak terhadap Masyarakat dan Strategi Penanggulangan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5641-5657.